

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>1</sup> Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.<sup>2</sup>

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

<sup>2</sup> Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan media online terutama pada media yang penulis teliti yaitu sripoku.com, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu melainkan merupakan tugas dan wewenang media itu sendiri.

## **2. Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Dalam pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan.

---

<sup>3</sup> Syaron. B.L, Florence Daicy. J.L., dan Joorie M. Buru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 04, No. 048, hal. 2

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Guru adalah sebuah profesi. Oleh karena itu, pelaksanaan tugas guru harus profesional. Walaupun sebagai individu yang memiliki kebutuhan pribadi dan keunikan tersendiri sebagai pribadi, guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan. Oleh sebab itu, guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disebut dengan kompetensi guru.<sup>5</sup>

Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan, dan kompetensi pedagogis yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memperhatikan perilaku peserta didik belajar<sup>6</sup>, kompetensi guru dibagi menjadi 4 yaitu :

### **1) Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti

---

<sup>4</sup> UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1, diunduh 20 April 2021

<sup>5</sup> Rusdiana dan Heti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 151

<sup>6</sup> Djohar, *Guru pendidikan dan pengembangannya (Penerapan dalam Pendidikan dalam UU Guru)*, (Jakarta : Rajawali Press), hal. 130

moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

## **2) Kompetensi Keperibadian**

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapakan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur. Di Indonesia sikap pribadi yang dijiwai oleh filsafat Pancasila yang mengagungkan budaya bangsanya yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya termasuk dalam kompetensi kepribadian guru. Dengan demikian pemahaman terhadap kompetensi kepribadian guru harus dimaknai sebagai suatu wujud sosok manusia yang utuh. Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu seorang

guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya.

### **3) Kompetensi Keprofessionalan**

Kompetensi Profesional Guru Adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-update, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

### **4) Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja di lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Peran yang dibawa guru dalam masyarakat berbeda dengan profesi lain. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap guru pun berbeda dan ada kekhususan terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat guru tinggal. Beberapa kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru antara lain; terampil berkomunikasi, bersikap simpatik, dapat bekerja sama dengan Dewan

Pendidikan/Komite Sekolah, pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan, dan memahami dunia sekitarnya (lingkungan).<sup>7</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik, dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.<sup>8</sup>

#### **b. Peran Guru**

Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.<sup>9</sup>

Peran guru dalam belajar pada saat ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa-siswa, guru hendaknya mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara dan kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya.

---

<sup>7</sup> Guru Pendidikan, <https://www.gurupendidikan.co.id/kompetensi-guru/> , di akses 12 September 2021.

<sup>8</sup> Jaenullah dan Suyitno, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2016), hal. 26

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* , Ed. Rev., Cet. 6, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hal 97

Selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat belajar secara efektif.

Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media, seperti pada masa seperti sekarang, pada masa *covid-19* pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran *daring*, maka dari itu guru harus mampu membangkitkan motivasi kedisiplinan belajar siswa melalui berbagai sumber dan media.

Dari uraian di atas, jelas bahwa peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab turu menjadi lebih meningkat yang ke dalamnya termasuk fungsi fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator beajar, dan sebagai pembimbing.<sup>10</sup>

Menurut Drs. H. Abdurrahman dalam buku Yuni Yusvavera Syatra ada beberapa hal untuk mengetahui lebih jauh tentang peran guru atau tugas-tugas guru yaitu :

#### 1) Motivator

Seorang guru hendaknya memberi dorongan dan anjuran kepada anak didiknya agar secara aktif, kreatif, dan positif berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru, berupa pelajaran yang ditawarkan kepadanya

---

<sup>10</sup> Ibid., hal. 98

## 2) Fasilitator

Guru berupaya menciptakan suasana dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat berinteraksi secara positif, aktif, dan kreatif.

## 3) Organisator

Artinya guru berupaya mengatur, merencanakan, memprogramkan, dan mengorganisasikan seluruh kegiatan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisien dalam belajar pada diri siswa.

## 4) Informator

Artinya guru mampu memberikan informasi yang diperlukan oleh anak didik, baik untuk kepentingan, kelancaran dan sumber informasi kegiatan proses belajar mengajar maupun untuk kepentingan masa depan anak didik.

## 5) Konselor

Artinya guru hendaknya memberikan bimbingan dan penyuluhan, atau pelayanan khusus kepada anak didik yang mempunyai permasalahan, baik yang bersifat edukasi maupun emosional, sosial, serta yang bersifat mental spiritual.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas guru dalam pengajaran atau kependidikan bukan hanya sebatas kegiatan

---

<sup>11</sup> Nuni yusvavera syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid, cet.1*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2013), hal 59



belajar saja, akan tetapi lebih dari itu, juga harus mampu menyelesaikan hal yang sifatnya kejiwaan.

### **c. Tugas Guru**

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun yang tidak terikat dinas. Oleh karena itu, guru dalam profesi atau pekerjaan memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Bab XI Pasal 39, 40 dan 42 dinyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pendampingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya, memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat diatas mengenai tugas guru, guru melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan bimbingan dan melatih siswa pada pembentukan jiwa, karakter, dan keperibadian berdasarkan nilai-nilai. Mengajar, dalam mengajar guru menekankan pada pengembangan

---

<sup>12</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab XI Pasal 39, 40, 42 (diunduh pada 20 April 2021)

kemampuan penalaran sehingga siswa mampu mengerti dan mudah paham yang disampaikan oleh guru. Serta melatih, disekolah guru melatih siswa dalam pengembangan kemampuan teknologi dalam berbagai keterampilan sehingga siswa mudah mengerti yang diterapkan oleh guru.

### **3. Orang Tua**

#### **a. Pengertian dan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Disiplin Anak**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai sebuah perangkat pola tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan dalam lingkungan masyarakat.<sup>13</sup>

Sedangkan pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan ayah kandung dan ibu kandung, orang-orang yang dianggap tua (cerdas, berilmu, ahli dan sebagainya) atau yang dihormati dan disegani di lingkungan masyarakat.<sup>14</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh keduanya dalam berbagi tugas mengasuh anak dengan penuh bimbingan, arahan dan perhatian semasa pertumbuhan dan perkembangannya guna menjadikan anak yang berke-disiplinan dan berkarakter baik.

---

<sup>13</sup> KBBI, *Pengertian Peran*, diakses 20 Mei 2021

<sup>14</sup> KBBI, *Pengertian Orang tua*, diakses 20 Mei 2021

## **b. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan**

Selaku upaya pembentukan karakter anak maka pendidikan karakter sangat di butuhkan untuk anak mulai usia dini, karena, anak akan hidup pada generasi yang akan datang. Bagus dan tidaknya generasi yang hendak tiba, sangat di tentukan oleh para orang tua dalam menanambak sebuah karakter yang cocok serta yang di harapkan menurut ajaran agama serta norma.

Perihal tersebut dapat di ketahui, sebab pendidikan awal yang diperoleh oleh anak berasal dari pembelajaran keluarga, perihal tersebut berasal dari kedua orang tua. Pendidikan ini dapat berupa pendidikan formal, namun juga dapat dalam pendidikan non formal ialah yang berada di lingkungan keluarga.

Pendidikan yang bisa di ajarkan dalam keluarga ialah dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari- hari yang mempunyai metodologi yang pas serta efisien, dapat berupa pembiasaan, keteladanan, hikmah, nasehat- nasehat, pujian, peringatan, ibroh, dan dengan pengingatan serta larangan yang dilakukam oleh orang tua.

Kehadiran keluarga sebagai komunitas masyarakat terkecil mempunyai posisi yang strategis serta makna yang berarti dalam membangun komunitas masyarakat yang luas. Oleh sebab itu, butuh membangun suasana yang harmonis dalam suatu keluarga. Dalam suatu keluarga, butuh menumbuhkembangkan kemampuan laten anak selaku wahana untuk mentransferkan nilai- nilai serta sebagai agen transformasi kebudayaan melalui pendidikan dasar yang hars diberikan kepada setiap

anggota keluarga. Macam-macam peran orang tua dapat dibagi menjadi 4 yaitu adalah :

1) Orang tua sebagai Motivator

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Motivasi bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

2) Orang tua sebagai pendidik

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotor

3) Orang tua sebagai Fasilitator

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Jadi orang tua berkewajiban memenuhi fasilitas belajar agar proses belajar berjalan dengan lancar.

#### 4) Orang tua sebagai Pembimbing

Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuanya.<sup>15</sup>

### c. Peran Orang tua dalam Pembelajaran dimasa *Covid-19*

Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran dimasa *Covid-19* yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring menurut Cahyati yaitu:

- 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- 4) Orang tua sebagai pengaruh atau director, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh

---

<sup>15</sup> Diana Sari, Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa, *Prosiding Seminar Nasional 20 Program PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 25 November 2017*, hal. 41-42

masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu dingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu seperti saat ini.<sup>16</sup>

#### **4. Disiplin belajar**

##### **a. Pengertian disiplin belajar**

Dalam kamus bahasa Indonesia, istilah disiplin memiliki beberapa makna yaitu, Tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar berperilaku tertib.

Jadi disiplin merupakan sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan yang di dukung oleh kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dalam rangka mencapai tujuan yang ingin di capai.<sup>17</sup>

Belajar merupakan proses memperoleh perubahan tingkah laku baik yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (Psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) untuk memperoleh respon yang

---

<sup>16</sup> Nika Cahyati, dan Rita Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*, Jurnal Golden Age. Vol. 4 No. 1, Juni 2020, hal. 155

<sup>17</sup> Ngainun naim, *CHARACTER BUILDING: optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa, cet. 1*, (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2012), hal. 142.

di perlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien.<sup>18</sup> Belajar itu berproses untuk memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik.

Dari pengertian tersebut dapat di pahami bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap dalam mengikuti dan menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **b. Fungsi disiplin**

Fungsi kedisiplinan menurut Tu'u dalam Jurnal Ika Ernawati menyebutkan sebagai berikut:

- 1) menata kehidupan bersama
- 2) membangun kepribadian,
- 3) melatih kepribadian,
- 4) pemaksaan,
- 5) hukuman, menciptakan lingkungan yang kondusif.

Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> M. Salam dan Ike Anggraini, *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SDN 55/1 Sridadi*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 3 No.1 (Jambi : Universitas Jambi, 2018) hal.128

<sup>19</sup> Ika Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 1 No. 1 (Yogyakarta: Universitas PGRI, 2016), hal. 6

Kedisiplinan berperan menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu akan membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar

### **c. Tujuan Disiplin**

Tujuan kedisiplinan yaitu melatih/mengajarkan kepatuhan. Penerapan kedisiplinan kepada siswa membutuhkan proses panjang agar bisa melekat kuat pada diri siswa. Tetapi bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa., melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Secara lebih terperinci Maman Rachman (2004:35) mengemukakan dalam Jurnal Bimbingan Konseling Ika Ernawati mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 3) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.



5) Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan amarah dan kebencian, kalau perlu dengan kelembutan agar para pelanggar kedisiplinan menyadari bahwa disiplin itu diterapkan demi kebaikan dan kemajuan dirinya. Kedisiplinan mesti diterapkan secara tegas, adil dan konsisten.<sup>20</sup>

#### **d. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000:100-105) dalam Jurnal Ika Ernawati menyebutkan, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, antara lain dari sekolah, contohnya:

- 1) Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa..
- 2) Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan pelajaran dari pada siswanya.
- 3) Lingkungan sekolah seperti: harihari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ibid.,

<sup>21</sup> Ibid.,

### e. **Macam-macam Disiplin Belajar**

Menurut Arikunto (1990:137) dalam Jurnal Rahma Kazmi, macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu:

- 1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas,
- 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan
- 3) perilaku kedisiplinan di rumah.<sup>22</sup>

Dari beberapa macam disiplin menurut pendapat para ahli di atas, berikut adalah diambil yang dapat menunjang disiplin belajar, yaitu:

- 1) Menaati tata tertib sekolah.
- 2) Perilaku kedisiplinan di dalam kelas.
- 3) Disiplin dalam menepati jadwal belajar.
- 4) Belajar secara teratur.<sup>23</sup>

## **5. Cara/upaya guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar**

### **a. Upaya guru**

Adapun upaya-upaya guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa diantaranya; melakukan kerjasama dengan orangtua siswa, mengontrol hasil belajar siswa, memberikan latihan-latihan soal maupun pekerjaan rumah sesuai dengan materi yang telah disampaikan, mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa untuk mengecek hasil belajar yang telah diperoleh

---

<sup>22</sup> Rahma Kazmi, Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Survei Pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Di Jakarta Timur), *Jurnal SAP, Vol. 1, No. 1*, (Jakarta: UNINDRA PGRI, 2016), hal. 28

<sup>23</sup> Partono dan Tri Minarni, *Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*, 2004, hal. 210

selama pembelajaran, mengadakan evaluasi selama pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun yang menjadi kisi-kisi dalam disiplin belajar menurut Munawi (2007:22) merupakan konsep perilaku untuk mentaati peraturan diantaranya: (1) disiplin dalam membangun sebuah hubungan dalam waktu belajar. Bagi siswa mampu manajemen dalam mengatur waktu di rumah. Seorang anak yang memiliki disiplin diri sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar akan kelihatan sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan energi untuk belajar secara berkelanjutan
- 2) Melakukan belajar secara bersungguh-sungguh dan tidak memberikan waktu luang.
- 3) Belajar sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah diaatur
- 4) Menggunakan waktu sebaik mungkin dalam belajar dan waktu sosialisasi.
- 5) Disiplin mempengaruhi dengan tempat belajar.

Dengan demikian disiplin akan terbentuk jika setiap peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tanpa partisipasi peserta didik (melalui motivasi yang kuat), apapun yang diupayakan guru dalam mengembangkan disiplin belajar tidak akan berhasil secara optimal. (Suryadi, Ginanjar, & Priyatna, 2018, hlm. 10).<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Purniadi dan Hadisa Putri, Implementasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, Vol. 3, No. 2, 2019, hal. 237

## **b. Upaya Orang tua**

### 1) Tuntutan dan Pengarahan

Tuntutan dan pengarahannya orang tua kepada yang bersekolah sangat diperlukan, yakni merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan anak dalam belajar. Tuntutan dan pengarahannya orang tua kepada anak bisa berupa bimbingan cara belajar yang baik kepada anak dan memberikan penjelasan pelajaran bagi anak, jika anak tidak mengerti terhadap pelajaran yang dipelajarinya.

### 2) Motivasi Belajar

Sebagaimana diungkapkan Uzer Usman (1994:24), yaitu: Motivasi intrinsik yaitu motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri sendiri bukan karena dorongan dari orang lain melainkan kemauan diri sendiri. Dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi ini timbul sebagai akibat karena pengaruh dari dirinya apakah karena ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga ia mau. Jadi kalau motivasi belajar anak ini adalah datang dari luar diri anak, disini yang berperan adalah orang tua sebagai motivasi belajar anaknya, dengan berbagai cara agar anak rajin belajar. Motivasi anak agar selalu giat belajar bisa dilakukannya dengan cara sebagai berikut:

- a) Memberikan nasehat Orang tua mendorong anak untuk belajar bisa dengan memberikan nasehat tentang pentingnya belajar bagi anak.

- b) Memberikan hadiah Selain memberikan nasehat orang tua bisa mendorong anaknya supaya giat belajar dengan menjanjikan hadiah bila anak berhasil dalam belajar untuk mencapai prestasi ybag diinginkan, sehingga mereka lebih bergairah dalam belajar karena termotivasi dari orang tuanya.
  - c) Memberikan pujian Di samping memberikan hadiah bisa juga orang tua memotivasi anaknya dengan memberikan pujian bila anak mendapat nilai baik disetiap mata pelajaran untuk mencapai prestasi yang diinginkan.
- 3) Perhatian masalah belajar
- Orang tua perlu memberikan perhatian masalah belajar anak. Orang tua harus mengenal kesulitan atau masalah yang dihadapi anak dengan cara menanyakan kepada anak apakah ada pelajaran yang sukar diikutinya.
- 4) Pemberian Fasilitas Belajar
- Lancar tidaknya seseorang dalam kegiatan belajarnya bisa ditentukan lengkap tidak fasilitas belajar yang dimilikinya. Pemberian fasilitas belajar yang memadai akan membantu anak untuk mencapai tujuan belajar. Sebaliknya kekurangan fasilitas belajar, misalnya berupa buku-buku pelajaran yang tidak dimiliki akan menghambat anak untuk mengikuti pelajarannya baik di sekolah maupun untuk mengulang di rumah. Peranan Orang Tua Dalam Bimbingan belajar.

Membicarakan tentang peranan orang tua dalam bimbingan belajar bagi anak di rumah tidak luput dari fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Hal ini memiliki kosekuensi bahwa yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan adalah keluarga<sup>25</sup>

## 6. Pandemi Covid-19

Virus Corona adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis Virus Corona yang dapat menginfeksi manusia, yaitu alpha virus corona 229E, alpha virus corona NL63, beta virus corona OC43, beta virus corona HKU, Severe Acute Respiratory Illness. Virus Corona (SARS-CoV), dan Middle East Respiratory Syndrome Virus Corona (MERS-CoV).<sup>14</sup> Virus Corona yang menjadi etologi COVID-19 termasuk dalam genus beta virus corona.

Hasil analisis flogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan corona virus yang menyebabkan wabah Severe Acute Respiratory Illness (SARS) pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Atas dasar ini, Internatonal Commitee on Taxonomy of Viruses mengajukan nama SARS-CoV-2. Struktur genom virus ini memiliki pola seperti virus corona pada umumnya. Sekuens SARSCoV-

---

<sup>25</sup> Zainal Fauzi, Upaya Orang Tua Siswa Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Terhadap Peraturan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjarmasin Selatan 1 Banjarmasin, *Jurnal Vol.1, No.2, Tahun 2014 UNISKA Banjamasin*, hal. 7-8

2 memiliki kemiripan dengan virus corona yang diisolasi pada kelelawar, sehingga muncul hipotesis bahwa SARS-CoV-2 berasal dari kelelawar yang kemudian bermutasi dan menginfeksi manusia. Mamalia dan burung diduga sebagai reservoir perantara. Pada kasus COVID-19, trenggiling diduga sebagai reservoir perantara. Virus Corona pada trenggiling adalah yang mirip genomnya dengan virus corona kelelawar (90,5%) dan SARS-CoV-2 (91%).<sup>18</sup> Genom SARS-CoV-2 sendiri memiliki homologi 89% terhadap virus corona kelelawar ZXC21 dan 82% terhadap SARS-CoV.<sup>19</sup> Hasil pemodelan melalui komputer menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 memiliki struktur tiga dimensi pada protein spike domain receptor-binding yang hampir identik dengan SARS-CoV. Pada SARS-CoV, protein ini memiliki afinitas yang kuat terhadap angiotensinconvertng-enzyme 2 (ACE2). Pada SARS-CoV-2, data in vitro mendukung kemungkinan virus mampu masuk kedalam sel menggunakan reseptor ACE2. Studi tersebut juga menemukan bahwa SARSCoV-2 tidak menggunakan reseptor virus corona lainnya seperti Aminopeptidase N (APN) dan Dipeptidyl peptidase-4 (DPP-4).<sup>26</sup>

Semenjak hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak di Indonesia, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sistem pembelajaran di sekolah saat ini menggunakan media daring.

---

<sup>26</sup> Susilo, Adityo, dkk. *Tinjauan Literatur Terkini Virus Korona Disease 2019: Review of Current Literatures*. (Jakarta Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Universitas Indonesia. 2020), hal. 46

Anak-anak sekolah dituntut belajar dirumah secara mandiri. Hal ini pastinya akan memberi dampak pada dunia pendidikan dan perkembangan anak.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk melindungi Keaslian serta sebagai bahan perbandingan/ referensi dalam penelitian ini, penulis berupaya menghadirkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang sekiranya ada kesamaan baik tema ataupun isi dengan penelitian ini. Hal ini dengan maksud untuk menghindari kesamaan fokus kajian, dan untuk menghindari *plagued* (tiruan hasil penelitian) yang nantinya dapat menghancurkan keabsahan penelitian. Diantaranya adalah :

1. Skripsi atas nama Vatonah Julia Ningrum dengan judul “*Peran Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo* ” program S.1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021.

Hasil dari penelitian tersebut memfokuskan kajiannya tentang bagaimana peran orang tua sebagai pengganti guru untuk meningkatkan kedisiplinan anak dan membimbing anaknya belajar dirumah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung turun di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi masyarakat. Dimana seorang peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, proses, kejadian, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.



Adapun perbedaan dengan yang penulis lakukan yaitu bahwa penelitian Vatolah Julia Ningrum dengan penelitian yang penulis lakukan perbedaannya terletak pada subyek penelitian, yang mana sebagai subjek adalah hanya orang tua, sedangkan yang peneliti akan teliti subjeknya adalah guru dan orang tua.

2. Skripsi atas nama Arum Junia Anggraini dengan judul “*Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Parangtritis: Studi Kasus*” Program S.1 Universitas Negeri Yogyakarta 2014.

Penelitian di atas mengambil tema kedisiplinan belajar berdasarkan kegiatan kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berjenis kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, Dalam penelitian ini juga terdapat kesamaan dan perbedaan dengan peneliti. Kesamaan terdapat pada metodologi penelitian sedangkan perbedaannya terdapat pada tema, dimana penelitian ini terfokus pada siswa kelas V.

3. Skripsi atas nama Rizqi Amaliah dengan judul “*Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI Ma’arif Bego Depok Sleman*” Program S.1 Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2016.

Penelitian di atas mengambil tema pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Kesamaan terdapat pada kedisiplinan belajar sedangkan perbedaannya terdapat pada tema dan metodologi penelitian, dimana penelitian ini terfokus prestasi belajar dan menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana dalam penelitian ini peneliti lebih mengerucutkan pembahasan kepada Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif Karangrejo Karanggayam. Dengan asumsi tersebut penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah tentang peran guru dan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi peran guru dan orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa pada masa pancemi covid-19 di MI Ma'arif Karangrejo Karanggayam.